



Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib : Pilar Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter

Dela Maulindah

delamaulindah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ahsanil 'Azami

ahsanilazami@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M Yunus Abu Bakar

elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: delamaulindah@gmail.com

Abstrak. *Islam views education as a formation of human character that is obedient to Allah SWT and contributes positively to society. This educational concept is based on naqliyah knowledge, which subsequently gives rise to various aqliyah knowledge. This study employ a qualitative approach using descriptive-analytical methods to analyze several concepts of islamic education, both in term of definitions and differences. The focus of this article is to present several education concepts from an islamic perspective, specifically analyzing the concepts of Tarbiyah, Ta'lim and Ta'dib. Through these three discussions, we can derive an accurate understanding of their definitions and the differences among these educational concepts.*

Keywords: *Islamic education, concepts, at-ta'dib, ta'lim, and tarbiyah.*

Abstrak. Islam memandang bahwasannya pendidikan merupakan sebuah pembentukan karakter manusia yang taat kepada Allah SWT dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Tentunya konsep pendidikan ini berlandaskan pada ilmu naqliyah yang kemudian memunculkan berbagai ilmu aqliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, sehingga dapat menganalisis beberapa konsep pendidikan islam baik secara pengertian hingga perbedaannya. Fokus pembahasan pada artikel ini adalah memaparkan beberapa konsep pendidikan berdasarkan pespektif islam, yaitu menganalisis konsep pendidikan Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Sehingga dari tiga pembahasan konsep diatas kita dapat menemukan analisis pengertian yang tepat serta mengetahui perbedaan antara tiga konsep pendidikan diatas.

Kata Kunci: *Pendidikan, konsep pendidikan, Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, mulai dari seseorang dilahirkan sampai dewasa pasti melekat dalam ruh dan jiwa manusia. Pendidikan menempati posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat akan pentingnya hal itu, maka Islam sebagai Agama yang rahmatan lil alamin, memiliki perhatian yang serius terhadap perkembangan pendidikan yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia.¹ Karena pendidikan sangat lekat dengan manusia sehingga permasalahan mengenai pendidikan pasti menjadi perbincangan yang sangat universal. Bahkan di negara maju permasalahan pendidikan sangat krusial dan juga sangat diperhatikan oleh khalayak ramai mulai dari masyarakat kecil hingga

¹ Elly Rahmah Yanti, Farhandika Ilham Prasetyo, and M Yunus Abu Bakar, "Foramadiahi : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Upaya Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Masyarakat Madani.," 16, no. 01 (2024): 15–25, <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v16i1.899>.

pemerintahan. Dan sudah sangat wajar bila permasalahan pendidikan akan terus diperbincangkan selama masih ada kehidupan di dunia ini.²

Pembangunan suatu bangsa yang maju dalam berbagai sektor sudah sangat dipastikan mengedepankan bidang pendidikan yang aksentuisinya adalah peningkatan keimanan dan ketuhanan yang maha esa. Yangmana dengan meningkatkan keimanan dan ketuhanan akan membentuk karakter sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan *genius* dalam berbagai sektor. Maka dengan menerapkan konsep pendidikan islam yang terfokus pada peningkatan keimanan ini akan menghasilkan siswa yang bukan hanya kuat secara spiritual namun juga terampil dalam berbagai bidang.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berupaya untuk melahirkan orang-orang yang berilmu sesuai dengan cita-cita islam yang dapat merubah cara pandang individu menjadi lebih baik dari segala sisi, baik dari cara berfikir, tutur bahasa dan budi pekerti serta mampu mengimplementasikan dan memperkenalkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh kedalam kehidupan sosial masyarakat.³

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan, yang terbagi menjadi tiga hal. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan Islam secara eksplisit. Kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai (value) yang ditemukan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. (Bakar Y. A., 2015) seiring dengan berjalannya zaman, pendidikan mengalami perubahan yang cukup konsisten baik dari segi teknologi maupun budaya-sosial.⁴

Sejalan dengan pernyataan-pernyataan diatas, penulis akan membahas beberapa konsep pendidikan islam yang cukup populer yaitu tiga konsep pendidikan islam yang meliputi Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Ketiga konsep tersebut merupakan sebuah urgensi dalam dunia pendidikan islam khususnya yang mengedepankan keimanan guna membentuk pendidikan yang ideal dan tidak monoton. Pembahasan tiga konsep ini meliputi pengertian, penggambaran dalam sistem pendidikan, serta penulis maupun pembaca juga dapat membedakan antara ketiga konsep diatas dengan benar.

METODE PENELITIAN

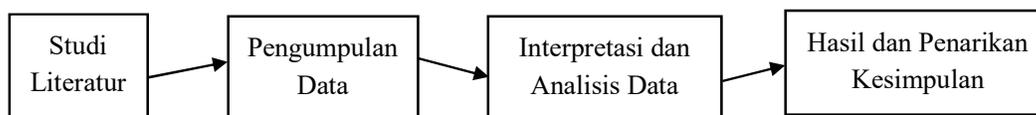
Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan information deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati maupun information hasil wawancara, catatan riset, information observasi yang dibedakan berdasarkan kategori.

Dari suatu sumber atau dokumen yang diperlukan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh kemudian disusun sehingga mempermudah pembahasan permasalahan yang ada. Karena titik fokus dari penelitian ini adalah penelitian yang berbasis pustaka, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif.

² Dian Fitriana, "Hakikat Dasar Pendidikan Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50, <https://doi.org/10.32923/tarbawiyah.v7i2.1322>.

³ Savira Rahmania, M Yunus, and Abu Bakar, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Naquib Al-Attas," *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 2599–473.

⁴ Rokhmatul Khoiro Amin Putri and M Yunus Abu Bakar, "Konsep Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 112–24, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.752>.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan dan Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan

KH Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya (1961: 471). Maka peneliti dapat menarik kesimpulan secara luas bahwasannya pengertian pendidikan berdasarkan KH Dewantara berupaya menuntut orang tua untuk lebih berperan aktif dalam mendukung dan memantau kemajuan anak-anaknya. Sehingga anak-anak akan memperoleh kebahagiaan yang sempurna dengan menggunakan tuntunan yang sudah diberikan orang tua sedari kecil.⁵

Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial.⁶ Dalam pengertian yang lain Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.⁷

Dengan ini dapat kita defisikan kembali secara singkat bahwasannya pendidikan ialah upaya sekelompok manusia dengan konsep/metode yang jelas dan terstruktur guna mengembangkan potensi peserta didik/anak untuk memiliki spiritual yang kuat dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial masyarakat.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Nasih & Kholidah, 2009: 5). Dengan memantau pertumbuhan kepribadian peserta didik berarti membimbing peserta didik untuk mencapai proses kedewasaan. Bimbingan yang diberikan bisa diarahkan untuk meningkatkan akal, mental dan moral peserta didik.⁸

⁵ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

⁶ Ira Dwi Hutami Muhammad Dhafa Ramadhan, “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam,” *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

⁷ Sartika Ujud et al., “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

⁸ Muhammad Syafiq Mughni and M Yunus Abu Bakar, “Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam,” *Jurnal Dirasah* 5, no. 1 (2022): 81–99.

Formulasi hakikat pendidikan Islam tidak boleh lepas begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan As-Sunnah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalan khazanah keilmuan dalam pandangan Islam.⁹ Pada dasarnya, sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap Muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Banyak nash al-Qur'an maupun hadits Nabi yang menyebutkan tentang urgensi menuntut ilmu ini salah satunya "Tholabul ilmi faridhotun ala kulli muslimiin wal muslimaat," (Bahwasannya menuntut ilmu wajib/diharuskan bagi setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan). Sangat jelas dalam hadist tersebut dituliskan "wajib/diharuskan" sehingga setiap insan yang dilahirkan didunia ini sudah menjadi takdirnya bahwa pendidikan harus dilaksanakan.¹⁰

Sesungguhnya motivasi seorang Muslim untuk mencari ilmu adalah dorongan ruhiyah, bukan untuk mengejar faktor duniawi semata. Seorang Muslim yang giat belajar karena terdorong oleh keimanannya, bahwa Allah Swt sangat cinta dan memuliakan orang-orang yang mencari ilmu dan berilmu di dunia dan di akhirat. Dalam Al-Qur'an disebutkan seseorang yang berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (المجادلة: 11)

Yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat diatas memaparkan penjelasan yang sangat singkat namun kaya akan penafsiran" mengenai pendidikan dalam islam. Allah SWT sudah menjamin bahwasannya derajat seseorang yang berilmu/berpendidikan akan diangkat dan dimulyakan. Maka dengan itu konsep pendidikan yang akan kita bahas sangat relevan dengan ayat diatas karena pokok pembahasan penulis hanya terfokus pada tiga pilar utama pendidikan islam yaitu Tarbawiy, Ta'lim dan Ta'dib.

Pengertian Konsep Pendidikan Islam Tarbawiy, Ta'lim dan Ta'dib

1. Konsep Pendidikan Islam Tarbiyah

At-Tarbiyah diambil dari bahasa arab, Perkataan "tarbiyyah" merupakan betuk isim fa'il yang dipetik dari fi'il (kata kerja) yang berarti "pendidikan". (Mahmud Yunus , 2010: 137). Jika istilah tarbiyah diambil dari fiil madhinya (rabbayani) maka memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakan. Istilah tarbiyah mencakup tiga pendidikan yaitu kognitif (cipta), efektif (rasa) dan psikomotorik (karsa) dan dua aspek pendidikan yaitu jasmani dan rohani.

Tarbiyah juga dapat diartikan dengan proses transpormasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik. kata rabun (بر) terdiri dari dua huruf " ra dan ba" tasbdid yang merupakan pecahan dari kata tarbiyah yang berarti "pendidikan,

⁹ Andi Makmur, "Problematika Pendidikan Islam," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2014): 1-14.

¹⁰ Marwah, Syafe'i, and Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam."

pengasuhan”.¹¹ Dalam kamus bahas arab istilah kata Tarbiyah memiliki tika akar penting antara lain:

- a) Rabba, yarbu, tarbiyah :yang memiliki makna “ tambah” (zad) dan “berkembang” (nama).
- b) Rabba, yurbi, tarbiyah :yang bermakna “tumbuh” (nasya'a), pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- c) Rabba, yarubbu, tarbiyah : yang memiliki makna memperbaiki (ashlaha), pendidikan (tarbiyah) artinya memelihara, merawat, mengasuh dan mengatur kehidupan peserta didik (Mujib,2010: 64).

Secara istilah, at-Tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial estetika dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik sehingga dapat tumbuh dan terbina secara optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya secara terencana sistematis dan berkelanjutan. Dalam bahasa Indonesia. Istilah at-Tarbiyah diartikan sebagai pendidikan. Oleh karena itu, tarbiyah mencakup pendidikan jasmani, akal, akhlak, perasaan, keindahan dan kemasyarakatan.¹² Dalam pengertian tarbiyah ini, terdapat lima kata kunci yang dapat dianalisis:

1. Menyampaikan (al-tabligh) pendidikan dipandang sebagai usaha penyampaian, transformasi dan internalisasi dari pendidik kepeserta didik.
 2. Sesuatu (al-syay'i) yang ditransformasikan kepada peserta didik adalah sesuatu berupa kebudayaan dan nilai, baik yang bersifat material maupun non material (ilmu pengetahuan, seni, estetik, etika, agama dan lain-lain) yang harus diinternalisasikan pada peserta didik.
 3. Sampai pada batas kesempurnaan (ila kamalihi), bahwa proses pendidikan itu berlangsung terus menerus tanpa henti, sehingga peserta didik memperoleh tujuan inti yang ditetapkan.
 4. Tahap demi tahap (syay'I fa syay'i). transformasi kebudayaan dan nilai dilakukan dengan berjenjang menurut tingkat kedewasaan peserta didik, secara biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual.
 5. Sebatas kesanggupannya (bi hasbi isti'dadihi) sehingga dapat diartikan proses transformasi kebudayaan dan nilai disesuaikan tingkat peserta didik, baik dari sisi fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan sebagainya, sehingga pendidik dalam menyampaikan ilmu harus memiliki kurikulum yang jelas dan runtut sesuai dengan tingkatan siswanya.¹³
2. Ruang Lingkup Tarbiyah Dalam Pendidikan Islam

Ditinjau dari ruang lingkup bahasa Tarbiyah berasal dari kata rab yang bermakna bahwa Allah SWT memberikan pemeliharaan, perlindungan, bimbingan, dan mengatur segala urusan manusia sebagai khalifa dimuka bumi ini. Maka dapat dimengerti bahwa Allah SWT merupakan pendidik yang maha agung bagi seluruh alam semesta, bukan saja mendidik manusia tetapi mendidik bagi seluruh makhluknya.

¹¹ Nur'aini et al., “At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam,” *Inovatif* 6, no. 1 (2020): 88–104.

¹² Muhammad Ridwan, “Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44, <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.

¹³ Ahmad Syah, “Term Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 138–50.

Konsep tarbiyah dalam dunia pendidikan dan pendidikan islam memiliki beberapa kesamaan, sehingga seorang pendidik dituntut untuk memberikan bimbingan, contoh, tauladan, serta pengetahuan sesuai dengan syariat dan tuntutan yang ada dalam al-quran dan hadits. Dalam pendidikan islam memilili dua cakupan yang cukup penting yaitu fiskaal dan pemeliharaan syariat dan pengajaran.

1. **Pemeliharaan fisik** (tarbiyah khalqiyah) bermakna menumbuhkan dan menyempurnakan bentuk tubuh serta memberikan daya jiwa dan akal.
2. **pemeliharaan syariat dan pengajaran** (tarbiyah syar'iyah ta'limiyah) yaitu menurunkan wahyu kepada salah seorang diantara mereka unuk menyempurnakan fitrah manusia dengan ilmu dan amal.

Melalui pendidikan Islam orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal tuhan, mencapai ma'rifatullah, peribadatan seseorang juga akan hampa jika tidak dibarengi ilmu pendidikan Islam. Pendidikan Islam dipahami sebagai proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. (muhaimin,1993:136).¹⁴

3. Konsep Pendidikan Islam Ta'lim

Kata Studi (mempelajari) dalam pengantar studi AlQur'an merupakan bahasa Arab dari Kata Ta'lim (Hamid, Pengantar Studi Al –Qur'an, 2006). Ta'lim merupakan kata untuk benda buatan (mashdar) berasal dari akar kata "allama". Sejumlah ahli menyamakan istilah "pendidikan" dengan istilah "ta'lim" yang berarti "mengajar". Kata tersebut selanjutnya digunakan oleh al-Qur'an untuk berbagai hal antara lain digunakan untuk menerangkan salah satu sifat atau perbuatan Tuhan, yaitu *Rabb Al-Alamiin* yang diartikan sebagai Pemelihara, Pendidik, Penjaga, Penguasa dan Penjaga sekalian alam.¹⁵ Pengajaran (ta'lim) lebih menitikberatkan pada pendidikan aspek kognitif, seperti pengajaran mata pelajaran seperti matematika, sedangkan pendidikan dalam arti tarbiyah lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif.¹⁶

Kata ta'lim asal katanya, adalah 'allama, yu'allimu, ta'lim, l . Dalam alQur'an kata ta'lim disebutkan dalam bentuk ism dan fi'il. Dalam bentuk ism, kata yang seakar dengan ta'lim hanya disebutkan sekali yaitu muallamun, yang terdapat pada Q.S. Ad-Dukhaan (44):14. Kemudian dalam bentuk fi'il kata yang seakar dengan ta'lim disebut dalam dua bentuk, yaitu fi'il madliyy sebanyak 25 kali dalam 25 ayat pada 15 surah dan fi'il mudlari' 16 kali dalam 8 surah¹⁷

Kemudian, Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan ta'lim adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sementara Rasyid Ridha mengartikan ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Menurut Abdul Fattah Jalal, ta'lim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari

¹⁴ Muhammad Arya Dana, "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (February 5, 2020): 12–13.

¹⁵ M Yunus Abu Bakar, "PROBLEMATIKA ONTOLOGIS PENDIDIKAN ISLAM (Mencari Hakikat Pendidikan Islam)," n.d., 11.

¹⁶ Aldila Winda Pramita, Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeijsa Zahira Sopha, "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib," *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 1 (2023): 83–89, <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>.

¹⁷ Rahmania, Yunus, and Bakar, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Naquib Al-Attas."

hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya (ketrampilan). Dengan demikian, kata ta'lim dalam al-Qur'an menunjukkan sebuah proses pengajaran, yaitu menyampaikan sesuatu berupa ilmu pengetahuan, hikmah, kandungan kitab suci, wahyu, sesuatu yang belum diketahui manusia, keterampilan membuat alat pelindung, ilmu laduni (ilmu yang langsung dari Allah), nama-nama atau simbol dan rumus-rumus yang berkaitan dengan alam jagat raya, dan bahkan ilmu terlarang seperti sihir. Ilmu-ilmu baik yang disampaikan melalui proses ta'lim tersebut dilakukan oleh Allah Swt, malaikat, dan para nabi. Istilah lain yang digunakan untuk menunjuk konsep pendidikan dalam Islam adalah ta'lim. Menurut Abdul Fattah Jalal konsep-konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:¹⁸

Pertama, ta'lim adalah proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Pengertian ini digali dari firman Allah SWT yang terjemahannya sebagai berikut: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." (Q.S. al-Nahl/16:78). Pengembangan fungsi-fungsi tersebut merupakan tanggung jawab orang tua ketika anak masih kecil. Setelah dewasa, hendaknya orang belajar secara mandiri sampai ia tidak mampu lagi meneruskan belajarnya, baik karena meninggal atau karena usia tua renta.

Kedua, proses ta'lim tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam domain kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Pengetahuan yang hanya sampai pada batas-batas wilayah kognisi tidak akan mendorong seorang untuk mengamalkannya, dan pengetahuan semacam itu biasanya diperoleh atas dasar prasangka atau taklid. Padahal al-Qur'an sangat mengecam orang yang hanya memiliki pengetahuan semacam ini. Ruang lingkup pengertian ta'lim yang tidak terbatas pada aspek kognisi saja menurut Jalal didasarkan pada firman Allah SWT yang terjemahannya sebagai berikut: "...Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul di antara kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kamu al-Kitab dan al-Hikmah, serta mengajarkan kamu apa yang belum kamu ketahui". Berdasarkan ayat tersebut, pendidikan tilawah al-Qur'an tidak terbatas pada kemampuan membaca harfiah, tetapi lebih luas dari itu adalah membaca dengan perenungan yang sarat dengan pemahaman dan pada gilirannya melahirkan tanggung jawab moral terhadap ilmu yang diperoleh melalui bacaan itu. Melalui pendidikan semacam ini Rasulullah telah mengantarkan para sahabatnya untuk mencapai tingkat tazkiyah (proses penyucian diri) yang membuat mereka berada pada kondisi siap untuk mencapai tingkat al-hikmah. Pada tingkat terakhir ini, ilmu, perkataan, dan perilaku seseorang telah terintegrasi dalam membentuk kepribadian yang kokoh.

Dari pengertian diatas, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan. Al-Asfahanimenyebutkan bahwa Ta'lim adalah pemberitahuan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sering, sehingga berbekas pada diri mu'allim, disamping itu, ta'lim adalah menggugah untuk mempersepsikan makna

¹⁸ Syah, "Term Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam."

dalam pikiran, karenanya, sebagaimana dikemukakan jalal, dalam konteks ta'lim, apa yang dilakukan Rasulullah bukan sekedar membuat umat islam bisa membaca apa yang tertulis, melainkan dapat membaca dengan renungan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan amanah¹⁹

4. Konsep Pendidikan Islam Ta'dib

Sayyid Muhammad Naquib al-Attas berpandangan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang baik, karena secara refleksi setiap individu yang sudah baik pasti akan menjadi warga negara yang baik dan taat kepada peraturan dan ideologi Negara. Dalam konsep ta'dib, Sayyid Muhammad Naquib al-Attas mendefinisikan manusia yang benar-benar terpelajar adalah “baik”, selanjutnya dalam ferspektif Islam sebagai manusia “beradab”, Sayyid Muhammad Naquib al-Attas menulis, “Orang baik adalah orang yang menyadari sepenuhnya tanggung jawab dirinya kepada Tuhan Yang Hak, yang memahami dan menunaikan keadilan terhadap dirinya sendiri dan orang lain dalam masyarakatnya, yang terus berupaya meningkatkan setiap aspek dalam dirinya menuju kesempurnaan sebagai manusia yang beradab²⁰

Secara etimologi, ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata kerja addaba-yuaddibu-ta'diban- yang kemudian diterjemahkan menjadi pendidikan sopan santun atau adab. Dari sisi etimologi ini, dapat dipahami bahwa ta'dib itu berkenaan dengan budi pekerti, moral, dan etika. Dalam Islam, budi pekerti, moral, dan etika itu satu rumpun dengan akhlak²¹.

Secara terminologis, ta'dib diartikan sebagai proses mendidik yang ditujukan kepada pembinaan budi pekerti pelajar dan berujung pada proses penyempurnaan akhlak. sebagaimana Rasulullah sabdakan dalam sebuah hadis, yang berbunyi, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.” Kata ta'dib yang berarti pendidikan atau mendidik ini bisa dilacak dalam hadis yang berbunyi: “Addabani Rabbi fa'ahsana ta'dibi” (Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku). Dengan jelas hadis ini menyebutkan kata ta'dib atau turunannya (addabani) yang diartikan sebagai pendidikan atau mendidik.

Dalam pengertian ta'dib di atas bahwasannya pendidikan dalam pespektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep ta'dib tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak. Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabd Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk akhlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.

¹⁹ M. Asymar A. Pulungan, “Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56.

²⁰ Rahmania, Yunus, and Bakar, “Studi Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Naquib Al-Attas.”

²¹ Maria Ulfah, “Implementasi Konsep Ta'Dib Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 1 (2011): 106, <https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.441>.

Dalam konsep ta'dib mengandung tiga unsur, yaitu : pengembangan iman, pengembangan ilmu, pengembangan amal. Hubungan antara ketiga sangat penting karena untuk tujuan pendidikan juga. Iman merupakan suatu pengakuan terhadap apa yang diciptakan Allah di dunia ini yang direalisasikan dengan ilmu, dan konsekuensinya adalah amal. Ilmu harus dilandasi dengan iman, dengan iman maka ilmu harus mampu membentuk amal karena ilmu itu harus diamalkan kepada orang yang belum mengetahuinya, dengan terealisasinya unsur tersebut maka akan terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam sosok pribadi manusia beriman dan beramal shaleh tersebut dapat digambarkan bahwa mereka memiliki jati diri sebagai pengabd Allah, serta ikut dalam berkreasi dan berinovasi guna kepentingan kesejahteraan hidup bersama. Atas dasar keimanan, mampu memelihara hubungan dengan Allah dan antara dirinya dengan sesama makhluk Allah, sedangkan realisasi dan keimanan itu terlihat dari kemampuan untuk senantiasa berkreasi dan berinovasi yang bernilai bagi kehidupan bersama. Ta'dib sebagai upaya dalam pembentukan adab (tata krama), terbagi atas empat macam:²²

- 1) Ta'dib adab Al-Haqq, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran dan dengannya segala sesuatu diciptakan.
- 2) Ta'dib adab Al-Khidmah, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian.
- 3) Ta'dib adab Al-Syari'ah, pendidikan tata krama yang tata caranya telah digariskan oleh Allah melalui wahyu.
- 4) Ta'dib adab Al-Shuhbah, pendidikan tata krama dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan saling tolong menolong.

Merujuk kepada informasi al-Qur'an pendidikan mencakup segala aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung. Konsep pendidikan al-Qur'an sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dipresentasikan melalui kata tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Naquwif Al-Attas mengemukakan bahwa pendidikan dalam konteks Ta'dib, yaitu pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan secara progresif dalam diri manusia mengenai tempat yang sebenarnya dari segala sesuatu dalam susunan penciptaan, yang membimbing seseorang pada pengenalan dan pengakuan terhadap kebenaran tuhan dalam tatanan wujud dan eksistensi.

Pendidikan diistilahkan dengan ta'dib, yang berasal dari kata kerja "addaba". Kata al-ta'dib diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Kata ta'dib tidak dijumpai langsung dalam al-Qur'an, tetapi pada tingkat operasional, pendidikan dapat dilihat pada praktek yang dilakukan oleh Rasulullah. Rasul sebagai pendidik agung dalam pandangan pendidikan Islam, sejalan dengan tujuan Allah mengutus beliau kepada manusia yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Allah juga menjelaskan, bahwa sesungguhnya Rasul adalah sebaik-baik contoh teladan bagi kamu sekalian "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". Selanjutnya Rasulullah Saw meneruskan wewenang dan tanggung jawab tersebut kepada kedua orang tua selaku pendidik kodrati. Dengan demikian status orang tua sebagai pendidik didasarkan atas tanggung jawab keagamaan, yaitu dalam bentuk kewajiban orang tua terhadap anak, mencakup memelihara

²² Pulungan, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib."

dan membimbing anak, dan memberikan pendidikan akhlak kepada keluarga dan anak-anak. Pendidikan disebut dengan ta'lim yang berasal dari kata „alima berkonotasi pembelajaran yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam kaitan pendidikan ta'lim dipahami sebagai sebagai proses bimbingan yang dititikberatkan pada aspek peningkatan intelektualitas peserta didik. Proses pembelajaran ta'lim secara simbolis dinyatakan dalam informasi al Qur'an ketika penciptaan Adam As oleh Allah Swt. Adam As sebagai cikal bakal dari makhluk ber peradaban (manusia) menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan langsung dari Allah Swt, sedang dirinya (Adam As) sama sekali kosong. Sebagaimana tertulis dalam surat alBaqarah ayat 31 dan 32: Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. Mereka menjawab, “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” Dari Penjelasan ketiga konsep diatas, terlihat hubungan antara tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Ketiga konsep tersebut menunjukkan hubungan teologis (nilai tauhid) dan teleologis (tujuan) dalam pendidikan Islam sesuai al-Qur'an yaitu membentuk akhlak al-karimah.

5. Membentuk Generasi Berkarakter

Generasi muda muslim saat ini merupakan pondasi peradaban Islam, sehingga generasi muslim hari ini dituntut untuk bisa menguasai ilmu agama secara baik serta juga menguasai ilmu pengetahuan umum. Pentingnya kolaborasi antara kedua hal ini sangat diperlukan sehingga mencapai tujuan akhirat dan dunia secara utuh. Oleh sebab itu pendidikan berbasis karakter yang menedepankan nilai-nilai ke islami sangat dibutuhkan pada saat ini.

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga para siswa secara intensif di didik untuk menerapkan akhlaqul karimah (akhlak yang mulia). Dalam pendidikan Islam, siswa bisa belajar tentang keberanian, kesabaran, ikhsal dan tekad untuk mencapai sebuah tujuan hidup. Hal inilah yang membantu siswa untuk bisa memiliki keyakinan diri yang kuat dan berani dalam menghadapi tantangan kehidupan.²³

Perwujudan dari Pendidikan karakter dalam Islam bukan hanya tentang mentransfer Ilmu pengetahuan Agama saja, akan tetapi juga dalam merangkul nilai-nilai moral dan etika. Guna mewujudkan Generasi Muda yang berkualitas. dalam Islam tidak hanya cerdas secara akademis, serta juga memiliki integritas, empati, dan kepedulian terhadap sesama umat manusia. Pendidikan karakter memegang peran yang penting dan sentral dalam membentuk generasi Islam yang unggul serta berkarakter. Beberapa unsur-unsur penting dari perwujudan pendidikan karakter ini antara lain:²⁴

- 1) Taat pada Nilai-nilai Keislaman
- 2) Integritas dan Etika yang Profesional
- 3) Sikap Kemandirian dan Kepemimpinan
- 4) Kemampuan Keterampilan Sosial dan Empati

²³ Hanif Setiawan and M. Habib Luthfi, “Implementation of Islamic Education Policy in Islamic Schools: Towards a Generation of Muslims with Character and Knowledge: Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Di Sekolah Islam: Menuju Generasi Muslim Yang Berkarakter Dan Berilmu,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (September 4, 2024): 6.

²⁴ *ibid* 23, hal8.

- 5) Membangun Kesadaran dan Karakter Anti Korupsi
- 6) Kemampuan Menghadapi Tantangan dengan Iman
- 7) Menanamkan Nilai-nilai Kebaikan

Dengan mengedepankan unsur-unsur diatas baik siswa maupun pendidik/pengajar pasti akan memiliki nilai-nilai moral keislaman yang tinggi, serta tetap berpegang teguh terhadap sumber utama terciptanya pendidikan karakter ini yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam dipahami sebagai bimbingan yang sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan akhir kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tanggung jawab menuntut ilmu dalam Islam bukan hanya anjuran, tetapi juga kewajiban, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi, yang menyatakan bahwa ilmu adalah bekal yang akan mengangkat derajat seseorang di mata Allah. Pendidikan dalam Islam diarahkan oleh motivasi spiritual, yang mendorong setiap Muslim mencari ilmu dengan dasar keimanan, bukan semata-mata untuk tujuan duniawi. Konsep pendidikan Islam mengandung tiga pilar utama : pertama, Tarbiyah adalah proses pendidikan yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan pendekatan pada perkembangan fisik dan spiritual. Istilah tarbiyah dalam Islam memiliki makna menumbuhkan, mengembangkan, dan memelihara potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek jasmani, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual. Tarbiyah juga berarti proses penyampaian nilai dan ilmu secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai tingkat kedewasaan peserta didik. Tarbiyah memberikan perhatian khusus pada pemeliharaan dan perkembangan fisik dan spiritual, sehingga ruang lingkup pendidikan tarbiyah dalam Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia yang membutuhkan bimbingan dan pembinaan. Kedua, Ta'lim, dalam pendidikan Islam, menitik beratkan pada aspek kognitif atau pengajaran ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan belajar dan keterampilan. Ta'lim bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan juga menekankan pada pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati, yang merupakan potensi dasar manusia sejak lahir. Pengetahuan yang diajarkan dalam proses ta'lim diharapkan dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam ta'lim berlangsung secara bertahap, di mana setiap individu didorong untuk mencapai pengetahuan yang mendalam dan pemahaman akan nilai-nilai kebijaksanaan serta moral yang terkandung dalam ajaran agama. Ketiga, Ta'dib adalah pendidikan budi pekerti atau adab, yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan kesadaran moral peserta didik. Dalam konsep ini, pendidikan dipandang sebagai upaya untuk membentuk individu yang beradab, yakni pribadi yang memiliki etika, sopan santun, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan spiritual. Ta'dib bertujuan menciptakan sosok manusia yang beriman dan beramal saleh, yang mampu memelihara hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk-Nya. Konsep ini juga menekankan integrasi antara iman, ilmu, dan amal dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak baik dan berketerampilan tinggi, serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan bersama. Secara keseluruhan, konsep pendidikan Islam melibatkan proses bimbingan dan pembentukan karakter peserta didik melalui tiga pilar utama (tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib), yang berfokus pada pengembangan potensi individu secara holistik, baik secara jasmani, rohani, intelektual, dan moral. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki iman kuat, akhlak mulia, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang penuh berkah di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan, seorang Muslim diharapkan dapat menjalankan

peran sebagai khalifah di muka bumi dan mencapai keseimbangan dalam kehidupan sosial serta spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Putri, Rokhmatul Khoiro, and M Yunus Abu Bakar. "Konsep Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 112–24. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.752>.
- Bakar, M Yunus Abu. "PROBLEMATIKA ONTOLOGIS PENDIDIKAN ISLAM (Mencari Hakikat Pendidikan Islam)," n.d.
- Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeijsa Zahira Sopha, Aldila Winda Pramita,. "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 1 (2023): 83–89. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>.
- Dana, Muhammad Arya. "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (February 5, 2020): 88–104.
- Fitriana, Dian. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.
- Makmur, Andi. "Problematika Pendidikan Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2014): 1–14.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.
- Mughni, Muhammad Syafiq, and M Yunus Abu Bakar. "Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Dirasah* 5, no. 1 (2022): 81–99.
- Muhammad Dhafa Ramadhan, Ira Dwi Hutami. "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam." *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.
- Nur'aini, Sugiati, M. Arya Dana, Wahyudi, and Sinta Ramadhani. "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam." *Inovatif* 6, no. 1 (2020): 88–104.
- Pulungan, M. Asymar A. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56.
- Rahmania, Savira, M Yunus, and Abu Bakar. "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Naquib Al-Attas." *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 2599–473.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.
- Setiawan, Hanif, and M. Habib Luthfi. "Implementation of Islamic Education Policy in Islamic Schools: Towards a Generation of Muslims with Character and Knowledge: Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Di Sekolah Islam: Menuju Generasi Muslim Yang Berkarakter Dan Berilmu." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (September 4, 2024): 1–11.
- Syah, Ahmad. "Term Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 138–50.
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Ulfah, Maria. “Implementasi Konsep Ta’Dīb Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 1 (2011): 106. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.441>.
- Yanti, Elly Rahmah, Farhandika Ilham Prasetyo, and M Yunus Abu Bakar. “Foramadiahi : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Upaya Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Masyarakat Madani. ,” 16, no. 01 (2024): 15–25. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v16i1.899>.